

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tingkat profitabilitas yang tinggi atau rendah tidak menentukan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Walaupun secara teori perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih fleksibel dan leluasa dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, namun dengan adanya Perpu No.47 tahun 2012 tentang kewajiban Perseroan Terbatas mengungkapkan tanggung jawab sosialnya menjadikan perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah sekalipun untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Sehingga besar kecilnya profitabilitas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi atau rendah tidak menentukan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut. Walaupun berdasarkan teori agensi tingkat *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial,

karena manajemen perusahaan dengan tingkat DER tinggi cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial agar tidak menjadi sorotan para *debtholders*.

Hasil Uji t dengan *paired sample test* menunjukkan bahwa hasil uji beda antara ROA sebelum dan sesudah IFRS menunjukkan t sebesar 3,714 dengan signifikansi 0,001. Hasil uji beda DER sebelum dan sesudah IFRS menunjukkan bahwa nilai t sebesar -2,537 dengan signifikansi 0,018. Hasil uji beda CSR sebelum dan sesudah IFRS menunjukkan t sebesar -3,139 dengan signifikansi 0,005. Dari hasil uji beda tersebut didapat hasil bahwa ROA, DER, dan CSR mengalami perbedaan sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Populasi dari penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor kehutanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terbatas hanya dua tahun pengamatan yaitu sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua jenis karakteristik perusahaan, yaitu profitabilitas dan *leverage*.

5.3 Saran

Peneliti memiliki beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yaitu:

1. Peneliti selanjutnya disarankan memasukan variabel ukuran perusahaan dan tata kelola perusahaan ke dalam variabel independen. Hal ini dikarenakan pengungkapan tanggung jawab perusahaan ternyata tidak hanya dipengaruhi oleh profitabilitas dan *leverage* namun ukuran perusahaan dan tata kelolanya ikut memberikan pengaruh yang besar.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengikuti perkembangan sehingga item-item yang digunakan untuk menilai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan lebih sesuai dengan kondisi tempat penelitian.

5.4 Implikasi

Penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas yang dproksikan dengan ROA dan *leverage* yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebelum dan sesudah IFRS.

1. Bagi akademisi, penelitian ini mengimplikasikan bahwa ternyata ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan, tidak hanya profitabilitas dan *leverage*. Selain itu kualitas informasi serta rasio kinerja keuangan perusahaan mengalami perbedaan pasca penerapan IFRS, sehingga selanjutnya para peneliti dapat melakukan penelitian yang semakin terfokus terhadap dampak dan manfaat IFRS.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini mengimplikasikan bahwa perusahaan harus terus meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya karena ternyata hal tersebut menarik untuk diteliti dan akan memberikan dampak terhadap

citra perusahaan. Selain itu penelitian ini menyatakan IFRS dapat memberikan perubahan terhadap kualitas informasi serta rasio kinerja perusahaan, sehingga diharapkan perusahaan dapat seluruhnya menerapkan IFRS dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan maupun *annual report* dan *sustainability report* perusahaan.